

BAB 1. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa dan pembahasan yang telah dilakukan di penelitian analisis faktor penghambat penerapan BIM pada perusahaan konstruksi di Kota Jambi, didapatkan kesimpulan Penerapan BIM pada perusahaan konstruksi di Kota Jambi masih sangat minim, dilihat dari penggunaan BIM yang memang belum ada di perusahaan kontraktor yang ada di Kota Jambi, dengan hanya sebatas pembuatan 2D saja sehingga penggunaan software BIM masih belum optimal. Adapun pada konsultan perencana sudah mulai menggunakan software BIM untuk memodelkan 3D pada beberapa paket pekerjaan. Tingkat maturitas BIM pada perusahaan konstruksi di Kota Jambi memiliki nilai 0.719 berada pada tahap *Non Existance*, yang artinya pada tingkat ini organisasi belum menggunakan BIM dan tidak ditemukan adanya potensi BIM pada suatu organisasi.

Secara keseluruhan hambatan yang signifikan pada perusahaan konstruksi yang ada di Kota Jambi diantaranya Kurangnya permintaan pasar/Klien (X21) dengan nilai RII 0.975; Kurangnya pemahaman mengenai BIM serta manfaatnya (X2) dengan nilai RII 0.975; Minim dukungan pemerintah (X12) dengan nilai RII 0.925; Membutuhkan spesifikasi hardware yang tinggi (X16) dengan nilai RII 0.925; Tingginya biaya inventasi lisensi resmi BIM (X19) dengan nilai RII 0.900

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa rekomendasi perbaikan untuk mengurangi 5 faktor penghambat signifikan sebanyak 21 rekomendasi yang terdiri dari 14 rekomendasi/*treatment* berdasarkan hasil studi literatur dan 7 rekomendasi/*treatment* oleh pakar.

1.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar perusahaan konstruksi di Kota Jambi dapat meningkatkan penerapan BIM adalah sebagai berikut:

- a. Perlu mematangkan tahap persiapan seperti pengadaan pelatihan, seminar ataupun sertifikasi BIM sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan kompetensi dari suatu individu ataupun kelompok sehingga dapat saling mendukung penerapan BIM pada perusahaan konstruksi di Kota Jambi
- b. Teknologi BIM tidak hanya diajarkan pada universitas, namun terdapat sosialisasi, pelatihan dan sertifikasi untuk para pelaku konstruksi dari asosiasi terkait
- c. Perlu adanya dukungan dari pemerintah serta dari para pemangku kepentingan, seperti pembuatan regulasi/peraturan yang jelas dan detail mengenai penggunaan maupun aturan implementasi BIM (standar BIM Indonesia).
- d. Pemerintah memberikan instruksi kepada para pelaku konstruksi untuk wajib menggunakan BIM pada proyek-proyek pemerintah untuk meningkatkan permintaan klien terhadap penerapan BIM dan memacu para pelaku konstruksi untuk menerapkan BIM.

